

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan di gunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif ini merupakan metode untuk memahami makna dan mengeksplorasi terhadap sesuatu yang akan di teliti. Penelitian ini akan mengeksplorasi terhadap internal. (Sugiyono, 2019, hal. 2) Mengatakan Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul di deskripsikan sehingga mudah di pahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif ini dapat di lakukan secara utuh kepada suatu objek penelitian, dan kemudian dari berbagai aspek penelitian akan diuraikan melalui kata kata yang relvan dan jelas dapat di peertanggung jawabkan. metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti.

Pada studi deskriptif peneliti menggunakan metode ini agar dapat dengan jelas menggambarkan nilai dan makna tradisi Ngalungsur Geni, Dengan menggunakan studi deskriptif peneliti dapat mengkaji terlebih dahulu terhadap keadaan tradisi untuk di klasifikasikan menjadi nilai dan makna kepada tokoh masyarakat dari berbagai aspek referensi para tokoh Desa Dangiangan, berbagai tanggapan dan referensi menjadi tolak ukur perbandingan dalam penelitian ini. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang lakukan, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan.

B. Fokus Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Ngalungsur geni secara tahapan tahapan.
2. Tradisi Ngalungsur Geni di wilayah Desa Dangiangan difokuskan pada Nilai Dan Makna dari Tradisi Ngalungsur Geni tersebut.

3. Makna-makna yang terkandung dalam tradisi Ngalungsur Geni dan bagaimana makna-makna ini telah diinterpretasikan dan diterapkan oleh masyarakat Desa Dangi

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Observasi dalam penelitian kualitatif ini dengan tidak berstruktur yang mana focus penelitiannya masih di perdalam sehingga akan berkembang selama kegiatan observasi (Sugiyono, 2019, hal. 109). Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis (Hardani, 2020, hal. 123). Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti, dari pengamatan observasi ini peneliti mencoba meng observasi dari berbagai informan terkait *wekasan*.

Observasi bisa tersembunyi seperti dilakukan seorang matamata, terbuka (diketahui responden), melalui rekaman video (sehingga bisa diobservasi berulang-ulang), Pada hakikatnya obserbasi bersifat kualitatif, yakni merekam, transkripsi apa yang dilihat, catatan lapangan (observation notes), ihwal perilaku bahasa responden, baik lisan maupun tulis (Alwasilah, 2005, hal. 45). Observasi digunakan agar peneliti memperoleh fakta-fakta yang menunjang informasi yang di butuhkan terhadap guru yang menjadi pengajar dan siswa yang menjadi audiens pemberlajaran ips yang memuat pada kearifan lokal etnik budaya. Dalam melakukan observasi atau pengamatan, yang dilakukan adalah mengamati gejala-gejala atau peristiwa yang muncul yang dalam pelaksanaannya yang akan menjadi masalah.

2. Wawancara

Wawancara menurut Creswell dalam Rahayu.A (2013, hlm. 267) adalah peneliti melakukan face to face interview (wawancara berhadapan) dengan partisipan atau narasumber. Kegiatan wawancara ini dilakukan bertujuan

untuk menggali atau memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tujukan kepada narasumber agar informasi yang dibutuhkan bisa di dapatkan. Dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan di ajukan setelah melihat situasi kondisi terhadap masalah yang telah sebelumnya di observasi, Dalam kegiatan wawancara ada dua wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur wawancara yang terstruktur merupakan wawancara yang akan mengkrucut langsung pada hal inti, hal ini dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan oleh para peneliti, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas peneliti tidak menggunakan pedoman khusus, wawancara terstruktur dapat bertanya terhadap fenomena situasi kondisi sebelumnya (Sugiyono, 2019, hal. 115–116).

Wawancara adalah percakapan terencana antara peneliti dengan responden untuk memancing informasi yang diperlukan dari responden (Alwasilah, 2005, hal. 11). Peneliti dapat mewawancara secara perorangan atau kelompok. Penelitian yang menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak perlu mengetahui terlebih dahulu sasaran, maksud, dan masalah apa yang ingin di selesaikan serta informasi yang butuhkan oleh peneliti. Sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berlainan dan adakalanya tidak sesuai dengan yang di inginkan peneliti. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat melengkapi data yang diperoleh dari observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara karena merupakan salah satu cara yang tepat dalam penelitian kualitatif. Di mana penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini menempatkan manusia sebagai sumber dalam memperoleh data. Data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat digali dengan cara salah satunya adalah bertanya kepada sumber data yaitu masyarakat Desa pancasura. Kegiatan pengumpulan data dengan tanya jawab dengan nara sumber merupakan suatu kegiatan yang dinamakan dengan wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain (Hardani, 2020, hal. 149). Dokumen ini bias berupa catatan harian ataupun tulisan tulisan sejarah yang mengandung unsur dengan tema penulis. Dalam studi Dokumentasi di era mederen di zaman globalisasi ini tentunya banyak yang berpariatif dalam sudi dokumentasi yaitu jenis dokumentasi nya berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, Video atau Voice recoriding wawancara. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dan record digunakan untuk penelitian yang dapat di pertanggungjawabkan seperti berikut:

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai “bukti” untuk pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Record relative lebih murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil penkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi pada perkembangannya saat ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang diantara para peneliti, bahwa banyak sekali data-data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Sehingga penggalan sumber data lewat studi dokumentasi menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif

D. Instrumen Penelitian

Salah satu hal yang juga sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas suatu hasil penelitian adalah instrumen dalam penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen paling utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa manusia sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1. Lembar observasi

Lembar pengamatan adalah sebuah instrument atau alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti melalui indera (Arikunto, 2017, hlm. 272). Lembar pengamatan yang digunakan oleh penulis terutama digunakan untuk menganalisis suatu temuan di lapangan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara sebagai pedoman bagi peneliti atau evaluator program yang akan melakukan wawancara kepada responden (Arikunto, 2017, hlm. 265). Pedoman wawancara memiliki beberapa model seperti diungkapkan oleh Arikunto (2017, hlm. 69) yang menyatakan ditinjau dari format wawancaranya ada dua macam pedoman wawancara, yaitu (1) pedoman wawancara singkat, dan (2) pedoman wawancara terurai. Adapun instrument pedoman wawancara yang penulis gunakan adalah pedoman wawancara singkat.

3. Lembar pencermatan

Lembar pencermatan (atau yang khalayak biasa menyebut dokumentasi) adalah sebuah instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di dokumen (Arikunto, 2017, hlm. 71). Lembar pencermatan yang penulis gunakan terutama untuk mencermati berbagai data sekunder sebagai pendukung data penelitian dari sumber-sumber terkait.

E. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian kali ini yaitu di Kp. Dangiing Desa Dangiing Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua hal, apakah itu orang, benda maupun lembaga yang memiliki sifat atau keadaan nantinya dapat menjadi bahan penelitian bagi peneliti di lapangan. Subjek penelitian ini dapat terdiri atas pihak- pihak yang menurut hasil pertimbangan peneliti, memiliki kapasitas yang tepat dan memiliki kualitas yang baik, serta dianggap dapat memberikan informasi secara mendalam dan representatif tentang bahan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdiri dari para informan yang dapat memberikan informasi tentang kearifan lokal masyarakat *Ngalungsur Geni*. Adapun informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan pokok dan informan pangkal. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan informan pokok adalah orang yang memahami mengenai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Merdeka, sedangkan informan pangkalnya adalah orang yang mampu memberikan peluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh sehingga informasi semakin detail dan mendalam. Setiap informan harus memiliki karekteristik yang baik, adapun ciri informan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturasi.
- b. Informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian.
- c. Memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi.
- d. Informan yang baik menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasannya sendiri serta harapannya.

Agar yang dimaksud oleh peneliti sebagai informan menjadi jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Kategori Informan

No	Informan Pokok	No	Informan Pangkal
1.	Juru Kunci	1.	Masyarakat
2.	Kasepuhan	2.	Intansi Pendidikan
		3.	Kepemerintahan

Sesuai dengan rancangan tersebut maka dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori informan yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah orang-orang yang menjadi sumber informan utama yang dapat memberikan data atau keterangan terkait dengan penelitian ini, sedangkan informan pangkal adalah orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok yang diharapkan dapat memberikan keterangan lanjutan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diharapkan dengan adanya pembagian informan pokok dan informan pangkal, penelitian ini dapat menyajikan data yang valid tentang nilai dan makna tradisi Ngalungsur Geni sebagai sumber belajar Geografi. Adapun yang dimaksud dengan objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode *naturalistik*. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti tentang kondisi pada saat peneliti memasuki objek.

F. Langkah Langkah Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mendelineasi atau zonifikasi wilayah penelitian

Pada tahapan ini dibuat peta zonifikasi Kawasan penelitian pada Kawasan Desa Dangiung untuk memudahkan dalam identifikasi Nilai dan Makna yang akan diteliti.

2. Inventarisasi Potensi Lokal Pada Kawasan

Penelitian Pada tahapan ini merupakan tahap observasi lapangan dan wawancara serta studi dokumentasi terhadap subjek penelitian yang akan menjadi bahan untuk pengolahan data.

3. Penskoran hasil Inventarisasi Tradisi Ngalungsur Geni

Pada tahapan ini merupakan tahapan setelah perolehan data dan langkah awal sebelum data yang diperoleh dianalisis dan dibahas lebih jauh sesuai dengan rumusan masalah yang dibangun.

4. Tahap Penulisan

Pada tahapan ini penulis mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengolahan dan analisis data.

5. Tahap Pelaporan Penelitian

Setelah selesai tahap penulisan dan mendapat persetujuan dari kedua pembimbing, kemudian peneliti melakukan ujian sidang tesis untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas dimana analisis data di arahkan pada rumusan masalah pada hal yang diteliti (Sugiyono, 2019, hal. 129). Data merupakan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata atau dokumen yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian

sehingga memiliki makna yang dapat di pahami. data penelitian merupakan data yang digunakan untuk kepentingan penelitian, di mana data tersebut di peroleh dengan berbagai macam teknik kemudian dikumpulkan, di analisisi, dan kemudian di tarik kesimpulan yang di dapat dari data tersebut.

Menurut Miles dan Huberman(1984) Dalam (Sugiyono, 2019, hal. 321), mengemukakan bahwa aktifitas dalam anaisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga akhirnya ditemukan datanya pada titik jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penyimpulan.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang didapatkan lebih banyak. Data yang didapatkan berupa deskripsi wawancara, foto dan rekaman suara. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi sehingga semua data akan di kumpulkan untuk dilakukan proses verifikasi selanjutnya.

2. Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dari reduksi data ini di kumpulan data hasil dari observasi wawancara dan studi dokumentasi, kemudian di pisahkan dari setiap konteks metode pengumpulan data tersebut. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 135) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian setelah di reduksi data maka akan semakin mudah dan jelas gambaran gambaran dari penelitian, dan memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian terhadap tahap selanjutnya.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019, hal. 137). Dengan mendisplaikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dan di susun hasil dari reduksi data.

4. Verifikasi/penyimpulan data

Pada dasarnya kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga dapat di teliti dengan jelas (Sugiyono, 2019, hal. 142). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Triangulasi

Triangulasi Proses triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan informasi yang beragam (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data, dilakukan dengan cara tringulasi. Tringulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan di jadikan satu sumber.

H. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dangiing Keamatan Banjawangi Kabupaten Garut. Jarak dari pusat perkotaan memakan waktu tiga jam

perjalanan menggunakan kendaraan bermotor roda dua. Desa Dangiangerupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Desa Dangiangerada di bagian selatan Kabupaten Garut, yang berjarak kurang lebih 60 km dari wilayah kabupaten dan 11 km dari wilayah kecamatan. Jika ditempuh dengan perjalanan bermotor, dari pusat Kabupaten Garut memakan waktu kurang lebih dua jam dan dari kecamatan memakan waktu kurang lebih tiga puluh menit. Desa Dangiangermemiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: di sebelah utara Desa Ciudian, sebelah selatan Desa Girimukti, sebelah timur Desa Cipangramatan dan Desa Jayabakti. Desa Dangiangermemiliki luas kurang lebih 1.045.82 Ha. Berada pada ketinggian 10 sampai 500 meter di atas permukaan laut (MDPL). Suhu udara berkisar antara 10-33 Celcius dengan jumlah curah hujan antara 200 sampai 300 mm per tahun. Kondisi Desa Dangiangersebagian besar berbukit sampai bergunung, dan rumah rumah penduduk berada di kaki pegunungan.